

BAB IV

PAPARAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan menguraikan mengenai deskripsi lokasi penelitian, yang didalamnya berisi sejarah berdirinya SDIQu Al Bahjah 03, Gambaran Umum SDIQu Al Bahjah 03 Karangrejo, Keadaan Tenaga Pengajar, Keadaan Peserta Didik, Sarana dan Prasarana, Paparan dan analisis data.

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung

Sekolah Dasar Islam Qurani (SDIQu) Al Bahjah 03 adalah Sekolah Dasar Formal yang berbasis Aqidah dan Akhlak, yang didirikan pada tahun 2014 dengan nomor induk badan hukum Yayasan Al Bahjah, akta nomor 198 tanggal 20 April 2009, dan merupakan Cabang dari Yayasan Al Bahjah yang berpusat di Cirebon.

Program yang ditawarkan Sekolah Dasar Islam Qurani (SDIQu) Al Bahjah 03 ini adalah menyelenggarakan pendidikan formal Sekolah Dasar dengan Kurikulum Mendiknas dan lokal (Kurikulum dasar, inti, penunjang, Mulok serta ekstrakurikuler) yang mengedepankan pada hafalan Al-Qur'an, kemandirian ibadah, kemahiran berbahasa Arab dan Inggris serta Akhlak Khas Pondok Al-Bahjah.

Sebagai landasan dalam menjalankan, Sekolah Dasar Islam Qurani (SDIQu) Al Bahjah 03 mempunyai dan menetapkan visi dan misi sebagaimana akan dijelaskan dalam bab berikutnya.

Dalam menjalankan operasional Sekolah, Sekolah Dasar Islam Qurani (SDIQu) Al Bahjah senantiasa berlandaskan pada hal-hal berikut:

1. Berbasis Aqidah Ahlul Sunnah Wal Jama'ah (khas).
2. Konsep dan cetakan pesantren, berada dan berbaur dengan kebiasaan pesantren yang islami.
3. Disebut Santri Sekolah Dasar Islam Qurani (SDIQu) bukan Siswa/Murid Sekolah Dasar Islam Qurani (SDIQu), disebut Wali Santri bukan wali Siswa/Murid.
4. Memiliki program "Sit in" atau "Trial".
5. Sekolah Unggulan dengan komitmen perubahan santri.
6. Dikelola dengan sistem manajemen berbasis manajemen mutu. Serta didukung oleh penempatan personel yang sesuai dengan kompetensinya dan perencanaan kualitas pada setiap programnya.

Sadar akan semakin berkembangnya sekolah-sekolah unggulan berbasis Pendidikan Islam Terpadu, Sekolah Dasar Islam Qurani (SDIQu) Al Bahjah telah menetapkan Manajemen Mutu Khusus sebagai mutu manajemen sekolah.

Dalam proses belajar mengajar Sekolah Dasar Islam Qurani (SDIQu) Unggulan Al Bahjah menetapkan metodologi terintegrasi, yaitu: Pra

KBM dan KBM *Process Control*. Pra KBM adalah bagian dari tahapan proses PPDB, yaitu suatu proses kegiatan belajar-mengajar yang dilaksanakan sebelum KBM resmi dan bertujuan untuk mematangkan kemandirian, calistung, Al-Qur'an dan hafalan calon santri Sekolah Dasar Islam Qurani (SDIQu) Al Bahjah.

Sedangkan KBM *Process Control* adalah suatu konsep pembelajaran yang terdiri dari beberapa CSF (*Critical Success Factor*); CSF Tahfidz, CSF Bhs. Arab, CSF Bhs. Inggris, CSF Kemandirian, Peribadatan dan Akhlak, serta CSF Saintek. CSF-CSF tersebut didefinisikan ke dalam prosedur sistem mutu, perencanaan standar mutu dan lainnya.

Realita tersebut juga didukung oleh Etos Kerja pengajar yang (1) Thalib (selalu ingin belajar); (2) Ihtisumul Ushul (Kesamaan Tertib Kerja) dan (3) Tha'at (ketaatan kepada pimpinan); dan (4) guru yang memiliki kecintaan kepada anak.¹

2. Gambaran Umum Sekolah Dasar Islam Qurani (SDIQu) Al Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung

a. Identitas Sekolah Dasar Islam Qurani (SDIQu) Al Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung

1) Nama Sekolah : Sekolah Dasar Islam Qurani (SDIQu) Al Bahjah 03

¹ Hasil dokumentasi berupa data lengkap tentang visi, misi dan motto SDIQu Al Bahjah 03 pada tanggal 06 April 2017

2) Alamat sekolah

- a) Jln/Desa : Jl. Karangrejo-Sendang/ Sembon
- b) RT/RW : 1/1
- c) Kecamatan : Karangrejo
- d) Kabupaten : Tulungagung
- e) Kode pos : 66253
- f) Provinsi : Jawa Timur
- g) Nomor telpon : (0355) 491052

b. Visi, Misi dan Motto Sekolah Dasar Islam Qurani (SDIQu) Al Bahjah 03
Karangrejo Tulungagung

1) Visi Sekolah:

“Menjadikan santri Sekolah Dasar Islam Qurani (SDIQu) Al Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung sebagai pengemban Al Qur’an, cerdas dalam saintek, intelek dan menyenangkan hati orang tua dengan kebaikan akhlakunya.”

Penjelasannya:

- a) Santri dididik sesuai dengan arahan Al-Qur’an.
- b) Santri dididik sesuai dengan tujuan Allah Swt menciptakan manusia.
- c) Santri dipahamkan secara emosional tentang keberadaan dan keadaanya adalah asbab orang tua. Sehingga santri dapat memahami konsep balas budi yang disukai Allah.

2) Misi sekolah

- a) Mengupayakan santri memiliki kepribadian Islam, baik pola pikir ('aqliyah islaamiyah) maupun pola perilaku (nafsiyah islaamiyah) sehingga santri paham dan mampu melaksanakan yang diwajibkan dan meninggalkan yang diharamkan Allah Swt.
- b) Mengupayakan siswa memiliki kemahiran dan kecerdasan di bidang sains dan teknologi yang dilandasi pola pikir dan tindakan yang Qur'ani.²

Penjelasan:

- (1) Bisa membedakan mana yang benar dan salah.
- (2) Paham apa yang dilarang (haram) apa yang diperintah (wajib) Allah terkait aktifitas sehari-hari.
- (3) Bisa menyelesaikan problem kehidupan sesuai syari'at.
- (4) Siap melaksanakan yang wajib.
- (5) Siap meninggalkan yang haram.

3) Motto Sekolah:

“Membangun Generasi Qur'ani Melalui Sekolah dan Keluarga”³

Penjelasan:

² *Ibid.*,

³ Hasil dokumentasi berupa data lengkap tentang visi, misi dan motto SDIQu Al Bahjah 03 pada tanggal 07 April 2017

- a) Wali santri dan sekolah harus bersinergi (jalan bareng) dalam mendidik dan membentuk anak.
 - b) Wali santri dan sekolah harus memiliki jajah yang sama, fikir yang sama dan gerak yang sama.
 - c) Wali santri dan sekolah diibaratkan satu buah cetakan, dimana sisi atas dan sisi bawah saling membentuk pada bentuk cetakan yang diinginkan. Maka, apabila salah satu sisi cetakan itu rusak, maka, rusaklah bentuk cetakannya.
 - d) Anak berbuat bagaimana lingkungan/ keadaan itu dibuat.
 - e) Agar moto sekolah dapat terwujud, maka, wali santri dan setiap warga sekolah harus istiqomah dalam 4(empat) amalan yang biasa Rasulullah SAW laksanakan sampai menjelang kematian beliau yaitu Ibadah, Da'wah, Belajar dan Khidmah.
- 4) Kebijakan Mutu
- a) Fokus pada pendidikan rohani dengan memahami perkembangan psikologi santri dan memahami kemampuan unik snatri yang intelegendsinya berbeda-beda.
 - b) Fokus pada kepentingan santri, santri harus paham atas pelajaran yang diajarkan.
 - c) Mengedepankan dinamika kelas pada proses pengajaran (tidak sekedar tercapainya target materi pelajaran esuai waktu yang ditentukan).

- d) Profesional mengajar bukan naluri mengajar.
- e) Melakukan multipel test, guru dituntut untuk mengenali gaya belajar santri dan memahami ciri-ciri otak kanan dan otak kiri.
- f) Melaksanakan sisitem penilaian harian.
- g) Menjadikan guru sebagai pembimbing bukan penguji.
- h) Rekruetmen guru mengutamakan kecintaan pada anak bukan hanya gelar.
- i) Setiap kegiatan akademik dan non akademik, pelaksanaanya harus memiliki konsep yang jelas dan tepat(terdefinisi).⁴

c. Letak SDIQu Al Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung

Letak SDIQu Al Bahjah 03 terletak di Jl. Karangrejo-Sendang, Desa Sembon, Kecamatan Karangrejo, Kabupaten Tulungagung. Sekolah ini terbilang masih baru karena sejak berdirinya masih 3 tahunan berjalan namun tidak sepi dari peminat yang ingin bersekolah disana.

Letak Geografis

- 1) Sebelah Utara : Jl. Raya Karangrejo-Sendang
- 2) Sebelah Selatan : Jl. Raya Sembon
- 3) Sebelah Timur : Jl. Raya Sembon
- 4) Sebelah Barat : Jl. Raya Karangrejo-Sendang

⁴ Hasil dokumentasi berupa data lengkap tentang visi, misi dan motto SDIQu Al Bahjah 03 pada tanggal 07 April 2017

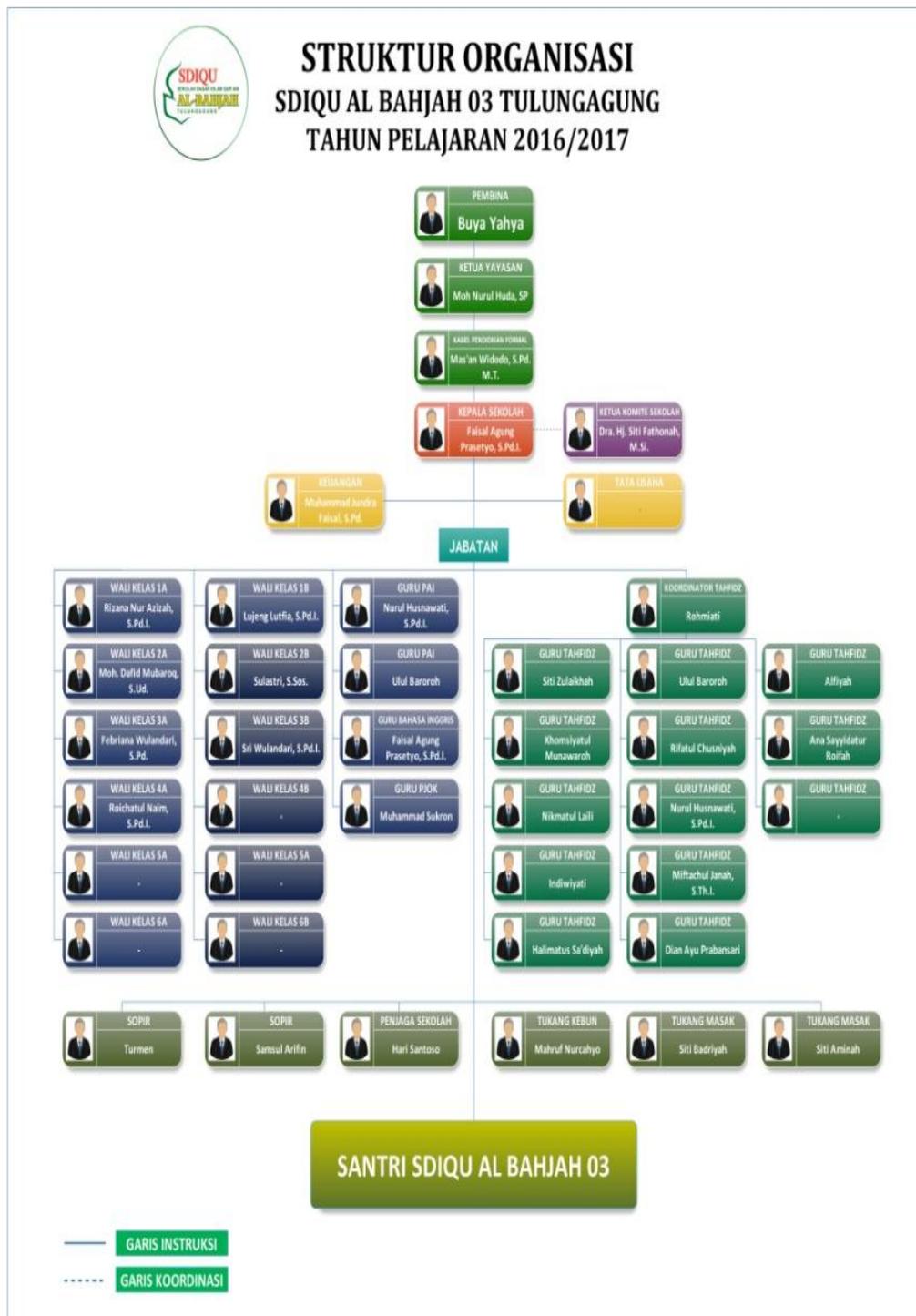
d. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan salah satu komponen yang harus ada pada setiap organisasi. Yang dimaksud organisasi disini yakni mengarah pada SDIQu Al Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung. Hal ini dimaksudkan untuk memperlancar semua pelaksanaan program kerja yang dilakukan di Sekolah tersebut dan bertujuan untuk mengetahui siapa saja yang berada didalam organisasi tersebut agar mengetahui tugas atau jabatan yang dimiliki dan bertanggung jawab atas pekerjaannya masing-masing, supaya tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Oleh karena itulah diperlukannya sebuah struktur organisasi. Berikut struktur organisasi SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung

5

⁵ Hasil dokumentasi berupa dokumentasi data tentang struktur organisasi SDIQu Al Bahjah 03 Tulungagung pada tanggal 07 April 2017

Tabel 4.1



3. Keadaan Tenaga Pengajar

Di SDIQu Al Bahjah ini terdapat 24 pengajar yaitu 11 pengajar di sekolah umum yaitu Ustadz Faisal Agung Prasetyo, Ustadz Moh. Dafid Mubaroq, Ustadz Muhammad Sukron, Ustadzah Ulul Baroroh, Ustadzah Nurul Husnawati, Ustadzah Lujeng Iutfia, Ustadzah Sulastri, Ustadzah Sri Wulandari, Ustadzah Roichatul Naim, Ustadzah Febriana Wulandari, Ustadzah Rizana Nur Azizah, dan 13 pengajar tahfidz yaitu Ustadzah Rohmiati, Ustadzah Siti Zulaikhah, Ustadzah Khomsiyatul, Ustadzah Nikmatul Laili, Ustadzah Indiwiyati, Ustadzah Halimatus Sa'diyah, Ustadzah Dian Ayu Prabansari, Ustadzah Miftachul Janah, Ustadzah Nurul Husnawati, Ustadzah Rifatul Chusniyah, Ustadzah Ulul Baroroh, Ustadzah Alfiyah, Ustadzah Ana Sayyidatur Roifah.

Karakter ustadz dan ustadzah SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung

1) Taqwa kepada Allah dengan berusaha selalu dzikir kepada Allah dimanapun, kapanpun, dan keadaan bagaimanapun sehingga setiap gerak aktivitasnya selalu bersama dengan Allah.

2) Punya sifat-sifat yang diteladani anak didik;

Amanah : Dapat dipercaya, menyelesaikan tugas dengan penuh tanggungjawab,

Shidiq : Jujur,

Tablig : Menyampaikan,

Fatonah : Cerdas, pandai, membaca situasi, dan kondisi

Adil : Berlaku adil, tidak membeda-bedakan satu sama lainnya. Bila suatu masalah dihadapkan padanya tidak ndilihat dari satu segi tetapi dari beberapa segi pihak.

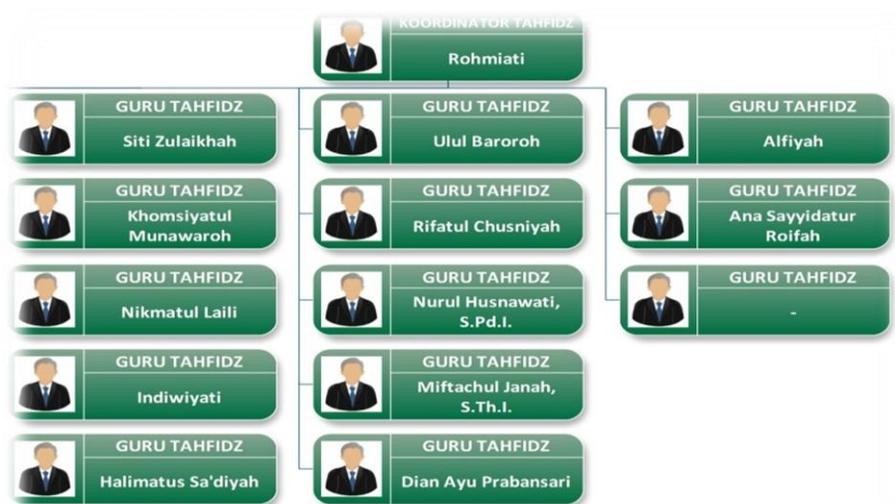
Bijaksana : Mampu memfokuskan dan bertindak bijaksana.

Sabar dan tawakkal : Sabar, tabah menghadapi ujian, cobaan dan kita kembalikan/*sumende* kepada Allah

- 3) Ustadz mempunyai semangat dan motivasi yang tinggi dalam bekerja.
- 4) Ustadz mampu menemukan dan memecahkan sendiri permasalahannya, banyak kreativitas dan inovatif.
- 5) Mampu bergaul dan bersosialisasi dengan masyarakat.
- 6) Mengungkapkan ide dan gagasan dengan tanpa tertekan.

Tabel 4.2

**Daftar Guru yang Mengajar Tahfidz di SDIQU
Al Bahjah 03 Karangrejo Tulungagung**



6

Tabel 4.3

Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No.	Nama	L/P	Ijazah Tertinggi	Jabatan di Sekolah
1.	Faisal Agung Prasetyo, S.Pd.I	L	S1	Kepala Sekolah
2.	Rizana Nur Azizah, S.Pd.I	P	S1	Guru Kelas I
3.	Lujeng Lutfiana, S.Pd.I	P	S1	Guru Kelas I

⁶ Hasil dokumentasi berupa dokumentasi data tentang struktur organisasi SDIQU Al Bahjah 03 Tulungagung pada tanggal 07 April 2017

4.	Muhammad Dafid Mubaroq, S.Ud.	L	S1	Guru Kelas II
5.	Sulastri, S.Sos	P	S1	Guru Kelas II
6.	Febriana Wulandari, S.Pd.	P	S1	Guru Kelas III
7.	Sri Wulandari, S.Pd.I.	P	S1	Guru Kelas III
8.	Roichatul Naim, S.Pd.I.	P	S1	Guru Kelas IV
9.	Muhammad Sukron	L	SMA	Guru PJOK
10.	Ulul Baroroh	P	SMA	Guru Tahfidz, Guru PAI
11.	Nurul Nusnawati, S.Pd.I.	P	S1	Guru Tahfidz, Guru PAI
12.	Muhammad Usman, A. Md.	L	D3	Operator
13.	Muhamad Jundra Faisal, S.Pd.	L	S1	Keuangan
14.	Rohmiati	P	SMA	Guru Tahfidz
15.	Siti Zulaikhah	P	SMA	Guru Tahfidz
16.	Khomsiyatul Munawaroh	P	SMP	Guru Tahfidz
17.	Nikmatul Laili	P	SMA	Guru Tahfidz
18.	Indiwiyati	P	SMA	Guru Tahfidz
19.	Halimatus Sa'diyah	P	SMP	Guru Tahfidz
20.	Rifatul Chusniyah	P	MTs	Guru Tahfidz
21.	Miftachul Janah, S.Th.I.	P	S1	Guru Tahfidz
22.	Dian Ayu Prabansari	P	SMA	Guru Tahfidz
23.	Alfiyah	P	SMA	Guru Tahfidz
24.	Ana Sayyidatur Roifah	P	SMP	Guru Tahfidz
25.	Turmen	L	SMP	Sopir Sekolah
26.	Samsul Arifin	L		Sopir Sekolah

27.	Siti Badriyah	P	SD	Tukang Masak
28.	Siti Aminah	P	SD	Tukang Masak
29.	Hari Santoso	L	SMA	Penjaga Sekolah
30.	Mahruf Nurcahyo	L	SMA	Tukang Kebun

Tabel 4.4

JUMLAH PTK

L	P	Total
9	21	30

Pada tabel diatas dijelaskan bahwa jumlah tenaga pendidik dan tenaga kependidikan ada 30, laki-lakinya ada 9 orang dan perempuan ada 21 orang.

4. Keadaan Peserta Didik

Di SDIQu Al Bahjah 03 Karangrejo ini, berjumlah 154 orang baik santri laki-laki dan perempuan. Semua menghafal Al-Qur'an karena menghafal al-Qur'an bukan Ekstrakurikuler namun keunggulan dari SDIQu Al bahjah 03 Karangrejo Tulungagung ini.

Berikut adalah perincian 154 santri tersebut dapat dilihat sebagaimana tercantum dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5

BANYAKNYA PESERTA DIDIK												Jumlah		
Kelas I			Kelas II			Kelas III			Kelas IV			Seluruhnya		
L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml
21	17	38	24	21	45	23	23	46	18	7	25	86	68	154
38			45			46			25			154		

Tabel 4.4

Daftar Pengelompokan Tahfidz SDIQu Al-Bahjah 03 Karangrejo

Tulungagung Thn Pelajaran 2016/2017

No.	Nama Rombel	Nama Ustadzah	Kelas	Jumlah santri		
				L	P	Jumlah
	Kelompok I					
1.	1 A	Halimah	2b,2a	9	2	11
2.	1 B	Khomsiyatul Munawwaroh	3a,3b,4	8	2	10
3.	1 C	Miftahul Jannah	1a, 1b, 2a, 2b, 3a, 3b	7	6	13
4.	1 D	Ulul Baroroh	1a, 1b, 2a, 2b, 3a	9	5	14
5.	1 E	Nurul husna	1a, 1b, 2a	9	5	14
6.	1 F	Riffatul Husnia	1a, 1b, 2a, 2b	6	6	12
	Kelompok II					

7.	II A	Ana	3a, 3b, 4	7	3	10
8.	II B	Alfiyah	2a, 2b, 3b, 4	6	5	11
9.	II C	Dian Ayu	2a, 2b, 3a, 4	5	5	10
10.	II D	Zulaihah	2a, 2b, 3a, 4	7	4	11
	Kelompok III					
11.	III A	Ni'matul Laili	3a, 3b, 4	5	8	13
12.	III B	Rohmiati	3a, 3b, 4	5	7	12
13.	III C	Indiwiyati	3a, 3b, 4	4	9	13
Total				92	62	154

Jumlah keseluruhan peserta didik ada 155 terdiri dari 96 laki-laki dan 62 perempuan. Dalam kelas tahfidz dibagi menjadi 13 kelas, dan dalam satu kelas terdapat dari kelas yang berbeda tidak menurut kelas pagi atau umumnya namun, tergantung atau sesuai kemampuan menghafalnya. Jadi, tidak memberatkan para santri yang belum terlalu bisa menghafal dimasukkan ke kelompok yang sudah hafalannya jauh. Dalam setiap kelas berisi 10-15 an santri tujuannya agar mudah dikondisikan dan ustadzah bisa menguasai rombongan belajar.

Tabel 4.7

Data Peserta Didik Menurut Agama

AGAMA	L	P	Total
Islam	86	68	154
Kristen	0	0	0
Katolik	0	0	0
Protestan	0	0	0

Hindu	0	0	0
Budha	0	0	0
Total	86	68	154

Pada tabel diatas dapat diketahui keseluruhan peserta didik SDIQu Al Bahjah 03 beragam Islam, peserta didik laki-laki berjumlah 86 dan peserta didik perempuan berjumlah 68, jadi jumlah keseluruhan peserta didik yang beragama Islam ada 154 anak.

5. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dan mutlak ada dalam lembaga pendidikan. Karena untuk menunjang proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang kurang memadai tentu berdampak pada proses kelancaran dalam pembelajaran. untuk hal itu sarana dan prasarana sangat menunjang proses pembelajaran dan membantu, mempermudah dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Demikian halnya dengan keadaan sarana dan prasarana yang ada di SDIQu Al Bahjah sebagai berikut:

Sarana dan Prasarana SDIQu Al Bahjah 03

Karangrejo Tulungagung

Tabel 4.8

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang kelas	7

2.	Bangku untuk 1 peserta didik	42
3.	Bangku untuk 2 peserta didik	43
4.	Bangku untuk 3 peserta didik	48
5.	Bangku untuk 4 peserta didik	28
6.	Almari	7
7.	Kursi Guru	7
8.	Meja Guru	7
9.	Papan Tulis	7
10.	Alat Drumband	1 set
11.	Rebana	1 set
12.	Komputer	1
13	Kamar	9
14	Aula	3

(sumber: dokumen data sarana dan prasarana SDIQu Al bahjah 03)

B. Paparan dan Analisis Data

Setelah ditemukan data yang diinginkan, baik dari hasil penelitian observasi, interview, maupun dokumentasi, maka peneliti akan memaparkan dan menganalisis data yang telah diperoleh di lapangan (SDIQu AL-BAHJAH)

Sebagaimana diterangkan dalam tehnik analisa data dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) data yang diperoleh peneliti baik melalui observasi, interview, dan dokumentasi. Adapun data yang akan dipaparkan peneliti sesuai dengan rumusan penelitian,. Berikut adalah paparan dan analisis data peneliti

1. Sistem Boarding School di SDIQu AL-BAHJAH

Sistem pendidikan yang dikembangkan di SDIQu AL-BAHJAH adalah pembelajaran Tahfidzul Qur'an nya. Sesuai dengan visi dari sekolah ini yaitu, santri SDIQu AL-BAHJAH sebagai pengemban AL-Qur'an cerdas dalam Saintek, Intelek, dan menyenangkan hati orang tua dengan kebaikan akhlaknya. Maksudnya adalah santri di didik sesuai dengan arahan Al-Qur'an, santri di didik sesuai dengan tujuan Allah SWT menciptakan manusia, santri di pahami secara emosional tentang keberadaan dan keadaanya adalah asbab orang tua sehingga santri dapat memahami konsep balas budi yang disukai Allah.⁷

⁷ Hasil wawancara dengan Ustadz Faisal selaku kepala sekolah di SDIQu AL-BaHJAH pada 15 april 2017. Pukul 08.00

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa SDIQu AL-BAHJAH lebih memprioritaskan Tahfidzul Qur'annya. Terbukti dari adanya empat jam pelajaran yang digunakan khusus untuk Tahfidzul Qur'an dan juga di sediaknya asrama untuk meningkatkan Tahfidzul Qur'an peserta didik. Tujuan diadakannya *Boarding School* sendiri adalah agar waktu anak-anak lebih optimal dan terawasi untuk belajar ketika berada di asrama.

Sebagaimana disampaikan Ustadzah Nadif:

“Tujuan dari di adakanya *Boarding School* adalah supaya anak-anak itu waktu belajar mereka itu di usahakan di pondok. Jika dilihat sekarang anak-anak usia 1-4 SD itu usia anak-anak masih senang bermain, padahal intuk saai ini banyak sekali kendalanya, seperti permainan anak-anak yang kurang positif, maka dari itu tujuan boarding biar anak-anak tidak terpengaruh oleh lingkungan luar, dan waktu anak-anak bisa optimal untuk belajar ketika berada di pondok.”⁸

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan ustadzah Nadif, dapat diketahui bahwa pentingnya mengoptimalkan waktu belajar anak-anak apalagi diketahui bahwa anak-anak di SDIQu mereka menghafalkan Al-Qur'an oleh karena itu diperlukan perhatian yang lebih.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadzah Hima

“Usia anak-anak memang usia yang masih suka bermain akan tetapi ketika pondok menekankan, diajarkan ketika masuk di *Boarding* ini anak-anak tidak di beri waktu bermain, akan tetapi untuk belajar saja dan itu usaha dari pondok agar anak-anak tidak melakukan hal yang tidak bermanfaat, dan fokus pada hafalan mereka. Karena menghafal Al-Qur'an membutuhkan waktu yang tidak sedikit dan di tuntutan untuk tetap fokus.”⁹

⁸ Hasil wawancara dengan Ustadzah Nadif selaku pengurus asrama SDIQu AL-BAHJAH pada 10 april 2017 pukul 15.00

⁹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Hima selaku pengurus pondok, pada tanggal 10 april 2017, pukul 15.00

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di simpulkan bahwa di SDIQu AL-BAHJAH selain untuk kemandirian santri *Boarding School* juga menjaga agar waktu anak-anak di gunakan sebaik mungkin untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an. Karena ketika berada di asrama semua kegiatan sudah terjadwal dengan baik, sehingga waktu anak-anak tidak ada yang terbuang untuk hal yang tidak bermanfaat.

Dukungan dari orang tua sangat dibutuhkan dalam *Boarding School* ini. hendaklah orang tua menyediakan waktu khusus untuk memberi motivasi kepada anak-anaknya ketika mengunjungi anak mereka di pondok. Sehubungan dengan hal itu, SDIQu AL-BAHJAH mempunyai program khusus. Sebagaimana yang diungkapkan Ustadz Faisal selaku kepala sekolah. Bahwa:

“Keberhasilan belajar setiap anak, tidak cukup jika hanya adanya keharmonisan antara pihak siswa dengan siswa, siswa dengan guru, guru dengan guru. Namun yang lebih penting dari itu, adanya hubungan yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua(wali murid). Untuk itu pihak sekolah mempunyai program khusus yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada minggu pertama. kegiatan rutin ini, dilakukan di dalam lingkungan sekolah. Pertemuan ini dikemas sedemikian rupa dengan pengajian yang di isi oleh Buya Yahya selaku pengasuh Al-Bahjah pusat Cirebon. Selain itu dalam pembinaan ini, juga menjadi momen yang penting bagi guru dan orang tua dalam mengevaluasi hasil belajar anak. Secara terbuka guru menyampaikan semua perkembangan anak, baik yang meningkat maupun yang mengalami penurunan. Dengan mengetahui perkembangan anak, orang tua akan lebih memperhatikan kebutuhan yang diperlukan anak baik secara materi maupun non materi.”¹⁰

Tentunya keberhasilan anak menjadi harapan bagi setiap orang tua. Oleh karena itu, orang tua akan melakukan apapun untuk kesuksesan anaknya. Termasuk menghadiri undangan di sekolah, merupakan suatu tindakan positif yang dilakukan

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ustadz Faisal, selaku kepala SDIQu AL-BAHJAH, pada tanggal 16 April 2017, pukul. 09.00

pihak sekolah. Sebagai orang tua yang peduli terhadap pendidikan, maka meresponya secara positif pula. Bukan menganggap sebagai kegiatan yang merugikan atau bahkan tidak menguntungkan. Karena mengganggu aktifitas yang seharusnya terlaksana secara penuh, tetapi hanya sebagian atau tidak terpenuhi pada saat itu karena menghadiri undangan di sekolah. Hendaklah pandangan yang negatif mengetahui perkembangan hasil belajar anak demi masa depan anak yang lebih baik.

Pemaparan hasil observasi dan interview yang dilakukan peneliti, mengenai metode menghafal Al-Qur'an yang di terapkan di *Boarding School* adalah sebagai berikut:

a. Melalui pembelajaran UMMI

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama berada di lokasi dan berinteraksi dengan guru dan siswa, diketahui bahwa pembelajaran ilmu tajwid, ghorib, dan diajarkan ketika pembelajran membaca Al-Qur'an dengan metode UMMI untuk mendukung program tahfidz. Setelah mengaji dilanjutkan dengan pembelajaran tahfidz. Dalam UMMI terdapat sebanyak 6 jilid. Mengaji Al-Qur'an dengan metode UMMI di lakukan setiap hari setelah sholat subuh dan juga setelah sholat ashar. Anak-anak dibagi menjadi 2 kelompok sesuai tingkat kemampuan mereka. Masing-masing kelompok dibimbing oleh 2 guru. Ketika mengajarkan UMMI guru juga mengajarkan cara membaca huruf yang benar sesuai dengan makhrojnya. Guru berkewajiban menasehati siswa yang kurang lancar dalam membaca. Guru juga berhak menegur siswa yang bercanda ketika

proses mengaji berlangsung. Sebagaimana tugas seorang pendidik tidak hanya mentransfer materi saja, tetapi juga memperbaiki moral dan akhlak peserta didik. Sebagaimana SDIQu AL-BAHJAH 03, yang mengupayakan santri memiliki kepribadian Islam, baik pola pikir ('aqliyah islamiyah) maupun pola perilaku (nafsiyah islamiyah) sehingga santri paham dan mampu melaksanakan yang diwajibkan dan meninggalkan yang diharamkan oleh Allah. Mengupayakan siswa memiliki kemahiran dan kecerdasan di bidang Sains dan Teknologi yang dilandasi pola pikir dan tindakan yang Qur'ani. Berikut materi pelajaran UMMI. Keterangan pada masing-masing jilid UMMI bisa dilihat di bawah ini:

Tabel 4.9

Jilid	Spesifikasi	Kompetensi
1	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengenalan huruf Hijaiyah dari <i>Alif</i> sampai <i>Ya</i>'. b. Pengenalan huruf Hijaiyah berharokat <i>fathah</i> dari <i>Alif</i> sampai <i>Ya</i>'. c. Membaca 2 sampai 3 huruf tunggal berharokat <i>fathah</i> dari <i>Alif</i> sampai <i>Ya</i>'. 	<ul style="list-style-type: none"> a) Mengenal dan mampu membaca huruf Hijaiyah dari <i>Alif</i> sampai <i>Ya</i>' dengan baik dan benar. b) Mampu membaca 2 sampai 3 huruf tunggal yang berharokat <i>fathah</i> dengan tartil/tanpa berfikir lama.
2	<ul style="list-style-type: none"> a. Pengenalan tanda baca harokat <i>kasroh</i>, <i>dhomah</i>, <i>fathahtain</i>, <i>kasrohtain</i>, dan <i>dhomahtain</i>. b. Pengenalan huruf sambung dari <i>Alis</i> sampai <i>Ya</i>'. c. Pengenalan angka Arab dari 1-99 	<ul style="list-style-type: none"> a) Mampu membaca Ummi jilid 2 tentang bacaan berharokat selain <i>fathah</i> dengan tartil/tanpa berfikir lama. b) Memahami nama-nama harokat selain <i>fathah</i>. c) Mampu membaca bacaan yang berharokat selain <i>fathah</i> dengan tepat. d) Mengenal dan faham angka Arab dari 1-99.

3	<p>a. Pengenalan bacaan <i>Mad Thobi'i</i> dibaca panjang satu <i>Alif</i>.</p> <p>b. Mengenal bacaan <i>Mad Wajib Muttashil</i> dan <i>Mad Jaiz Munfashil</i>.</p> <p>c. Mengenal angka Arab dari 100-900.</p>	<p>a) Mampu membaca bacaan panjang/<i>Mad Thobi'i</i> dibaca panjang satu <i>Alif</i>.</p> <p>b) Menguasai bacaan <i>Mad Wajib Muttashil</i> dan <i>Mad Jaiz Munfashil</i>.</p> <p>c) Faham dan mampu menyebutkan angka Arab dari 100-900</p>
4	<p>a. Pengenalan huruf yang di <i>sukun</i> dan huruf yang <i>ditasydid</i> ditekan membacanya.</p> <p>b. Pengenalan huruf-huruf <i>Fawatikhussuwar</i> yang ada di halaman 40.</p>	<p>a) Mampu membaca dengan tartil dan menitikberatkan pada setiap huruf yang <i>disukun</i> dan <i>ditasydid</i> ditekan membacanya, tidak dibaca kendor.</p> <p>b) Mampu membedakan huruf-huruf yang mempunyai kesamaan suara ketika <i>disukun</i> atau <i>ditasydid</i> dengan baik dan benar.</p>
5	<p>a. Pengenalan tanda <i>waqof</i>.</p> <p>b. Pengenalan bacaan dengung.</p> <p>c. Pengenalan hukum lafadz Allah (<i>tafkhim</i> dan <i>tarqiq</i>).</p>	<p>a) Mampu dan lancar membaca latihan/ayat-ayat yang sudah ada tanda <i>waqofnya</i>.</p> <p>b) Mampu membaca semua bacaan yang dibaca dengung.</p> <p>c) Mampu membaca dan membedakan lafadz Allah (<i>tafkhim</i> dan <i>tarqiq</i>).</p>
6	<p>a. Pengenalan bacaan <i>qolqolah</i>.</p> <p>b. Pengenalan bacaan yang tidak dengung.</p> <p>c. Pengenalan <i>nun iwadh</i> (<i>Nun</i> kecil) baik diawal ayat dan ditengah ayat.</p> <p>d. Pengenalan bacaan <i>Ana</i> (tulisan panjang dibaca pendek)</p>	<p>a) Mampu membaca bacaan <i>qolqolah</i> (memantul) baik <i>qolqolah kubro</i> maupun <i>sughro</i>.</p> <p>b) Mampu membaca dengan terampil bacaan yang tidak dengung (<i>idhar</i> dan <i>idhghom bilaghunnah</i>)</p> <p>c) Menguasai dan faham bacaan <i>Ana</i> yang tulisan panjang dibaca pendek.</p> <p>d) Menguasai tanda <i>waqof</i> dan tanda <i>washal</i> yang ada dalam Al-Qur'an.</p>

Tadarrus Al-Qur'an	<p>a. Pengenalan tentang bacaan tartil dalam Al-Qur'an.</p> <p>b. Pengenalan cara memberi tanda <i>waqaf</i> dan <i>ibtida'</i> dalam Al-Qur'an.</p>	<p>a) Mampu menandai Al-Qur'an dengan panduan buku <i>waqof</i> dan <i>ibtida'</i>.</p> <p>b) Mampu membaca Al-Qur'an dengan tartil dan lancar tidak tersendat-sendat.</p>
Ghoribul Qur'an	<p>a. Pengenalan bacaan yang memerlukan kehati-hatian dalam membacanya.</p> <p>b. Pengenalan bacaan yang Ghorib dan musykilat dalam Al-Qur'an.</p>	<p>a) Mampu membaca bacaan Ghorib dan musykilat dalam Al-Qur'an dengan tartil, baik, dan benar.</p> <p>b) Mampu mengomentari dan hafal semua komentar pelajaran Ghorib yang ada di buku Ghorib dengan lancar dan cepat.</p>

Tajwid dasar	a. Pengenalan teori ilmu tajwid dasar hukum <i>nun sukun atau tanwin</i>	a) Faham dan hafal teori tajwid dasar dari hukum Nun sukun atau tanwin sampai dengan hukum Mad, dan mampu menyebutkan contoh-contoh bacaan di setiap materi yang ada di buku tajwid dasar. b) Mampu menguraikan secara praktek bacaan tajwid yang ada di dalam buku Al-Qur'an dengan lancar dan terampil tanpa berfikir lama.
--------------	--	--

Dari masing-masing jilid mempunyai pembahasan yang berbeda-beda. Penentuan anak layak pada jilid berapa, ditentukan sesuai kemampuan anak. Bukan dilihat dari jenjang pendidikannya. Pada realitan di lapangan terdapat anak-anak yang masih kelas kecil (kelas 1-3) mereka mampu membaca dengan lancar. Namun ada juga yang kelas besar (kelas 4) yang masih pelan-pelan dalam membacanya.¹¹

b. Melalui program khusus tahfidz.

¹¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Rohmi selaku koordinator guru tahfidz, pada tanggal 10 april 2017, pukul 09.15

Kelas tahfidz memang menjadi program unggulan di SDIQU AL-BAHJAH 03, sehingga banyak sekali wali murid yang berminat menyekolahkan anaknya di SD ini. Dirintis sejak awal berdirinya sekolah ini kelas tahfidz di *Boarding School* di bagi menjadi dua kelompok, sesuai dengan kemampuan anak. Dalam kelas tahfidz di *Boarding School* ini anak-anak tidak menambah hafalan akan tetapi mereka hanya mengulang hafalan yang mereka dapatkan di sekolah. Adapun jika menambah hafalan itu hanya untuk tabungan agar mempermudah hafalan mereka ketika di sekolah.

Orang tua sebenarnya sudah mempunyai keinginan agar anak-anaknya menjadi para penjaga kalam Allah SWT. orang tua seharusnya mengubah metode atau cara mendidik anak. Orang tua sudah harus menyadari bahwa salah satu hak anak adalah diajarkan membaca Al-Qur'an dan dijadikan sebagai manusia yang mencintai Al-Qur'an. Bagaimanapun agar anak mencintai Al-Qur'an, tentunya yang pertama dan paling utama adalah teladan dari orang tuanya, baik dengan memperdengarkan bacaan Al-Qur'an dari para qari murattal, atau dia membacanya sendiri untuk anaknya. Ayah juga sebaiknya sesekali mengajak anaknya untuk pergi ke masjid, mengajaknya masuk ke dalam lingkungan belajar Al-Qur'an semenjak dini.

Tidak lupa juga dengan mengajarkan surat-surat pendek kepada anaknya, semenjak anaknya sudah dapat berbicara dan menirukan.

Peran orang tua sangat penting, hal ini terlihat di lembaga SDIQU AL-BAHJAH. Ketika saya akan melakukan observasi dan masih menunggu di

ruangan kantor, ada beberapa orang tua yang mendaftarkan anaknya. Kemudian di berikan jadwal untuk tes yang dilakukan oleh Ustadz/Ustadzah. Memang mendaftarkan anak di lembaga, taman belajar, atau tempat menghafal Al-Qur'an merupakan langkah yang penting dan bermanfaat. Karena dapat mendorong anak untuk berlomba-lomba bersama teman-temannya dalam hafalan. Meskipun orang tua sebenarnya merasa mampu mendidik sendiri, tetapi langkah memasukan anak ke *Boarding School* juga perlu di lakukan. Agar anak-anak lebih terjaga dan waktu mereka lebih optimal untuk belajar. Meskipun demikian orang tua tidak boleh lepas tanggung jawab. Karena orang tua tetap mempunyai peran besar dalam mengarahkan anaknya untuk menjadi menghafal Al-Qur'an dalam kesehariannya.

Bagi para calon menghafal Al-Qur'an, hendaknya membuat target hafalan dalam setiap dalam setiap harinya. Membuat target waktu yang di butuhkan untuk menyelesaikan hafalan sebanyak 30 juz. Menentukan target hafalan adalah sebuah program yang positif. Sebab, ini akan terus membangkitkan hafalan terjadwal atau terprogram, tidak akan ada waktu yang terbuang sia-sia. Seseorang tahfidhz Al-Qur'an tidak hanya menghafalkan Al-Qur'an, tetapi juga harus menekuni ilmu-ilmu lain, seperti ilmu tafsir, hadist, ulumul Qur'an, tajwid, dan lain sebagainya. Namun, apabila tidak membuat program menargetkan hafalan maka akan selalu terbebani oleh hafalan yang masih belum terselesaikan. Setidaknya, program menentukan target akan sangat membantu dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an.

Menghafal dengan menggunakan mushaf akan lebih membantu ingatan para calon huffazh. Ketika menghafal, otak selalu merekam apa yang dibaca, kemudian melekat menjadi hafalan di dalam hati. Jika mushaf yang digunakan lebih dari satu, terlebih ketika berbeda susunan dan cetaknya, hal itu akan berpengaruh pada rekaman hafalan yang telah ter cetak di otak. Berkaitan dengan hal ini, para guru menyarankan agar para calon huffazh menggunakan mushaf yang telah dirancang yang diawali oleh surat dan diakhiri dengan surat. Dalam pernyataan tersebut telah direalisasikan oleh SDIQu AL-BAHJAH. Suatu bentuk kebijakan sekolah bahwa seluruh anak hafidzh diharuskan memakai mushaf Yanbu'a. Bukan suatu tindakan yang bernilai politik dengan adanya dugaan pengambilan keuntungan dari hasil pembelian mushaf tersebut. Pihak sekolah memfasilitasi anak didik baik dari segi teknis maupun nonteknis. Dengan harapan tujuan adanya program tahfidzh bisa tercapai.¹²

1. Penerapan metode pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an di SDIQu AL-BAHJAH

Untuk metode Tahfidzul Qur'an sama dengan yang digunakan di sekolah yaitu metode muroja'ah. Metode muroja'ah dilakukan ketika siswa menghafalkan atau sebelum setoran ke Ustadzah dan sesudah menghafal agar hafalan bisa bertahan lama. Hafalan baru memang harus diulang berkali-kali dan istiqomah dalam menderes. Kesadaran dalam diri seorang penghafal harus

¹² Hasil wawancara dengan Ustadzah Ana, pada tanggal 16 April 2017, pukul 09.15

kuat sebagaimana niat yang ikhlas dalam menghafalkan Al-Qur'an. Tentunya model pembelajaran yang diberikan oleh guru bervariasi dalam menjalankan metode tersebut. Yang terpenting siswa merasa nyaman dan mudah dalam menghafal. Berikut pemaparan hasil observasi yang menunjukkan penerapan metode muroja'ah :

“Muroja'ah dilakukan dari pukul 16.00-17.30. Setelah pulang dari sekolah pada pukul 15.00 anak-anak diberikan waktu istirahat, makan, dan mandi setelah itu dilakukan muroja'ah. Dalam *Boarding School* kelompok berbeda dengan yang ada di sekolah, di asrama untuk muroja'ah di bagi menjadi dua kelompok, masing-masing kelompok dibimbing satu ustadzah. Pada awalnya anak-anak diberi waktu untuk muroja'ah sendiri karena setiap anak berbeda tingkatan hafalannya. Anak-anak mengulang hafalan yang mereka dapatkan di sekolah. Setelah anak-anak melakukan muroja'ah sendiri mereka satu persatu menyetorkan hafalan mereka kepada ustadzah. Untuk di asrama tidak dilakukan penambahan hafalan akan tetapi hanya mengulang hafalan yang mereka dapatkan di sekolah, walaupun anak-anak ingin menambah hafalan itu hanya untuk tabungan saja agar mempermudah hafalan mereka saat disekolah.”¹³

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat diketahui bahwa dalam *Boarding School* waktu anak-anak lebih optimal dan terawasi untuk belajar dan hafalan. Karena dalam dalam boarding school sudah ada jadwal dan peraturan-peraturan yang menuntut waktu mereka lebih banyak di gunakan untuk belajar baik dari pelajaran Tahfidzul Qur'an maupun pelajaran umum lainnya. Hal ini berbeda jika mereka di rumah, kebanyakan orang tua kurang mengawasi anak-anak mereka dalam hal belajar terutama pada Tahfidzul Qur'an mereka. Orang tua juga tidak selalu mengulang hafalan anak-anak mereka ketika di rumah. Berbeda jika anak-anak mereka berada di asrama, karena di asrama sudah ada

¹³ Hasil Observasi, pada tanggal 10 April 2017, pukul 16.00

jadwal muroja'ah setiap habis subuh dan sehabis sekolah maka hafalan para santri akan lebih terjaga ketiga berada di asrama.

Metode yang digunakan di *Boarding School* SDIQu AL-BAHJAH sama dengan yang di terapkan di sekolah. Hasil observasi di pondok, ketika di ajar oleh Ustadah Hima. Mengulang hafalan dari awal yaitu dari juz amma' menjadi menyenangkan bagi anak-anak jika metode yang diberikan bervariasi. Pernyataan itu terbukti, Ustadzah Hima mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan. Tidak ada anak yang malas dan ngantuk saat hafalan. Bahkan sebaliknya, anak-anak melafadzkan ayat dengan keras. Strategi pembelajaran yang di lakukan oleh Ustadzah Hima adalah menggabungkan antara anak yang aktif dan pasif. Berikut tahapan yang penulis amati:

a. Menunjukkan ayat yang dibaca

Fokus pada kalimat atau ayat yang tertulis di mushaf berguna sekali untuk mempercepat hafalan dan menghindarkan dari kelupaan di kemudian hari. Dengan mengfokuskan pandangan mata pada tiap kalimat yang tertulis di mushaf, dengan sendirinya otak akan merekam tulisan-tulisan tersebut dalam hati.

b. Bergadapan dengan temannya, sambil melihat mulutnya

c. Saling menyimak dan mengoreksi hafalan teman. Kesalahan dihitung dan dilaporkan kepada ustadzah. Cara inilah yang akan memperlihatkan

kesalahan-kesalahan dalam menghafal. Sebagian orang menghafal dan membaca hafalannya dengan lancar. Namun saat disemak orang lain kesalahan itu terlihat. Meskipun orang itu sangat cerdas, brilian dan cepat dalam menghafal hendaknya tetap memperdengarkan hafalannya kepada orang lain. Dengan cara memberikan mushaf kepada orang tersebut.

d. Setoran kepada Ustadzah

Setelah muraja'ah berkali-kali sampai hafalan melekat pada otak. Ketika setoran berlangsung guru benar-benar memperhatikan ekspresi wajah setiap siswa, untuk mengetahui kebenaran bacaanya dan ketepatan makhrojnya. Apabila anak belum mampu menghafal dengan baik, maka diharuskan mengulang sampai tidak ada kesalahan lagi. Biasanya guru meminta temanya untuk mengoreksi, tetapi dari guru sendiri juga langsung membenarkan dan meminta siswa mengulang berkali-kali sampai benar.

e. Muraja'ah dari ayat sebelumnya

Apabila seorang hafidz merasa bahwa mengulang lebih berat, maka harus berhati-hati, tidak perlu menambah ayat baru, tetapi mengadakan pengulangan. Sebab, menambah hafalan yang melebihi kapasitas akan mudah melupakan hafalan yang sudah dan sedang di lakukan. Jika, misalnya mengulang menjadi semakin berat, saatnya hafalan itu menemukan kualitasnya.

f. Melakukan sambungan ayat

Untuk mnghindari terjadinya kebingungan di tengah hafalan, calon huffazh harus membiassakan diri melakukan latihan penyambungan ayat, yaitu mengucapkan kalimat terakhir di akhir ayat, kemudian menyambung dengan ayat berikutnya. Terlebih jika ayat tersebut berada di akhir halaman. Pengalaman di lapangan membuktikan, kebanyakan para calon huffazh mengalami kebingungan begitu pundah ke halaman baru. Karena itulah, pembiasaan menyambung ayat merupakan solusi yang tepat untuk mengatasinya.

- g. Hafalan dalam hati. Ketika anak merasa capek, Ustadzah meminta anak-anak hafalan dalam hati sampai lima kali bahkan lebih.¹⁴

“Dalam hal menghafal yang sulit menjaganya Bu. Untuk itu memperbanyak muraja’ah dan melaporkan hasil hafalan anak kepada orang tua akan membantu anak dalam meningkatkan dan menjaga hafalannya.”¹⁵

Ada dua metode pengulangan:

- 1) Mengulang hafalan dalam hati. Ini dilakukan dengan cara membaca Al-Qur’an dalam hati tanpa mengucapkannya lewat mulut. Metode ini merupakan salah satu kebiasaan para ulama di masa lampau untuk menguatkan dan mengingat hafalan mereka. Dengan metode ini pula, seorang huffazh akan terbantu mengingat hafalan-hafalan yang telah ia capai sebelumnya.

¹⁴ Hasil observasi dari pembelajaran Ustadzah Hima selaku guru tahfidz, pada 16 April 2017, pukul 16.30

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ustadzah Hima selaku guru Tahfidz, pada tanggal 10 april 2017, pukul 15.00

2) Mengulang dengan mengucapkan. Metode ini sangat membantu calon huffazh dalam memperkuat hafalannya. Dengan metode ini, secara tidak langsung ia telah melatih mulut serta pendengarannya dalam melafalkan serta mendengar bacaanya sendiri. Ia pun akan bertambah semangat dan terus berupaya melakukan pembenaran-pembenaran ketika terjadi salah pengucapan.¹⁶ Para guru di Al-Azhaar menerapkan metode yang sama, sebab para guru sudah mendapatkan pembinaan dari sekolah yang dilakukan setiap hari Jumat. Sehingga gaya mengajarnya bisa sama antara guru yang satu dengan yang lainnya. Sesuai dengan hasil observasi guru menyuruh untuk mengulang hafalan dengan metode pengulangan (*muraja'ah*).

Pengulangan ini biasanya tidak hanya dilakukan sekali atau dua kali, tetapi hingga beberapa kali. Bahkan terkadang sampai seakan-akan mulut bisa bergerak sendiri melafalkan hafalan Al-Qur'an. Jika hal itu bisa dilakukan berarti sudah bisa dikatakan benar-benar hafal. Kondisi ini sebagaimana yang terjadi ketika kita melafalkan surat Al-Fatihah. Dalam kondisi apapun, mulut bisa melafalkan surat tersebut tanpa berkonsentrasi.¹⁷

¹⁶ Zawawie, *Pendoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an...* hal. 10

¹⁷ *Ibid.* Hal. 101

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam Tahfidzul Qur'an di *Boarding School*

Sebagaimana disampaikan Ustadzah Nadif

Jumlah santri yang ada di asrama tidak seimbang dengan jumlah fasilitas yang ada disediakan. Hal ini dikarenakan belum selesainya pembangunan gedung baru. Dalam pelaksanaannya tentu faktor penghambat yang mempengaruhi adalah lingkungan asrama yang kurang memadai.

Situasi dan kondisi suatu tempat ikut mendukung tercapainya program menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, untuk menghafal diperlukan tempat yang ideal untuk terciptanya konsentrasi.

Kondisi Asrama yang kondusif dan nyaman akan menunjang keefektifan suatu proses pembelajaran. Terjalin interaksi yang baik antar guru dan siswa. Namun, bagaimanapun keadaan asrama di SDIQu AL-BAHJAH yang sekarang sudah cukup memadai. Dimanapun tempatnya selama guru itu kreatif mampu mengkondusifkan situasi pembelajaran, maka siswa akan merasa senang dan mudah memahami materi yang disampaikan. Terutama dalam menghafalkan Al-Qur'an.

“Tempat yang biasa digunakan ketika pembelajaran Tahfidz diantaranya untuk santri putri berada balai sebelah timur kamar santri sedangkan untuk santri putra berada di pendopo sebelah utara asrama. Tempatnya cukup luas dan kebersihan dan kerapiannya sangat terjaga. Karena asrama membiasakan santri untuk mengambil sampah apapun bahkan daun yang jatuh satu pun segera di ambil serta penataan sandal yang rapi. Kondisi lingkungan sekolah yang indah, rapi dan asri juga menambah kenyamanan siswa dalam belajar.”¹⁸

¹⁸ Hasil observasi, pada tanggal 12 April 2017, pukul 16.00

Kendala lain yang di alami di asrama adalah para siswa-siswi yang berada di boarding masih usia anak-anak. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Nadif:

Masih banyak anak-anak yang belum bisa mandiri dan jauh dari orang tua mereka. Sering juga saat kegiatan pembelajaran berlangsung ada anak yang menangis karena merindukan orang tua mereka, bahkan masih ada anak yang mengompol itu semua dapat di maklumi di karenakan anak yang berada di asrama yaitu anak usia 1-4 SD Guru hendaknya lebih memperhatikan perilaku siswa ketika pembelajaran

berlangsung. Untuk menghindari ketidak seriusan siswa dalam belajar, yang disebabkan oleh pengaruh apapun. Bahkan guru harus bersikap tegas, agar anak-anak disiplin dalam semua hal.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadzah Rohmi

“Kendala yang dialami, ada anak yang belum bisa melafadzkan ayat dengan benar. Sehingga guru selalu membiasakan siswa untuk muraja’ah. Jika ayat sebelumnya belum lancar, maka tidak diperbolehkan menambah hafalan”.¹⁹

Jenis ayat dibagi menjadi 2, yaitu ayat makkiyah dan madaniyah. Ayat madaniyah merupakan jenis ayat yang mempunyai karakter ayat yang panjang. Meskipun demikian guru hendaknya selalu memotivasi siswa untuk istiqomah dalam tadarus atau mengulang-ulang hafalannya.

Sebagaimana yang di sampaikan chelsea, Mila dan Mayada

“Ketika menghafalkan ayat Al-Qur’an saya merasa kesulitan dalam membedakan panjang pendek ayatnya Us. Jadi kadang-kadang tidak lancar saat membaca. Tetapi saya tetap senang diajar Ustadzah Rohmi.”²⁰

Hambatan lain yang dialami siswa, akan terungkap dari Mila:

¹⁹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Rohmi selaku koordinator guru tahfidz, pada tanggal 15 April 2017, pada pukul 08.45

²⁰ Hasil wawancara dengan Chelsea sebagai siswi kelas 2, pada tanggal 15 April pukul 10.00

“Sama Us saya juga kadang merasa sulit saat ayat-ayatnya panjang. Tapi ketika di asrama di lakukan muraja’ah terus sampai saya benar-benar hafal, sehingga ketika di sekolah saya bisa lebih lancar lagi”.²¹

Pernyataan senada yang disampaikan oleh Mayada

“Kalau saya juga kesulitan saat membaca ayat yang panjang sekali. Itu yang membuatku sering lupa. Tapi ketika di ajari Ustadzah-ustadzah di asrama disuruh mengulang terus dan disemak teman saya membuat hafalan yang susah tadi terasa lebih mudah.”²²

Jenis ayat dibagi menjadi 2, yaitu ayat makkiyah dan madaniyah. Ayat madaniyah merupakan jenis ayat yang mempunyai karakter ayat yang panjang. Meskipun demikian guru hendaknya selalu memotivasi siswa untuk istiqomah dalam tadarus atau mengulang-ulang hafalannya.

Untuk mengantisipasi maka anak harus belajar ilmu tajwid dan menerapkan dengan baik sesuai aturannya. Ini merupakan salah satu sarana yang memudahkan dalam menghafal Al-Qur’an. Sebab bacaan yang sesuai tajwid, akan mudah dihafal dibandingkan bacaan yang tidak mengikuti aturan tajwid. Bahkan, waqaf dan washal salam bacaan juga sangat membantu dalam hafalan.

Di dalam Al-Qur’an akan banyak dijumpai ayat yang panjang-panjang, hingga membuat anak kesusahan dalam menghafalnya. Namun, ada solusi yang baik, yaitu menghafalnya dengan cara memotong ayat menjadi beberapa bagian sesuai dengan kemampuan. Lalu, setiap bagian dihafalkan dan diteruskan dengan bagian yang lainnya.

²¹ Hasil wawancara dengan Mila sebagai siswi kelas 2, pada tanggal 15 April pukul 10.10

²² Hasil wawancara dengan Mayada sebagai siswi kelas 2, pada tanggal 15 April pukul 10.20

Berkaitan dengan jenis ayat yang panjang, maka membutuhkan cara tersendiri dalam menghafalkannya. Tentunya berbeda dengan ayat yang pendek bisa dihafalkan dalam sehari, mungkin juga tidak sampai sehari. Berbeda lagi ketika dijumpai ayat-ayat yang panjang, maka membutuhkan waktu yang lebih dan cara yang efektif. Diantara cara itu adalah memotong ayat menjadi beberapa bagian disesuaikan dengan kemampuan seorang penghafal. Dengan seringnya dibaca, maka akan menambah daya ingat.

3. Solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan Tahfidzul Qur'an di *Boarding School* SDIQ AL-BAHJAH

Saat menghafal Al-Qur'an, akan mengalami masalah yang monoton, gangguan, dan cobaan dari berbagai arah. Terkadang ujian ini membuat para penghafal bisa berpaling dari hafalannya. Demikian juga kesulitan dalam variasi ayat-ayat Al-Qur'an yang panjang dan pendek-pendek dan kalimat yang sulit dibaca (ayat mustasyabihat). Semua kesulitan tersebut akan dapat dilalui jika mereka mempunyai kesabaran yang tinggi. Namun, bila dalam proses menghafal ini tidak sabar maka proses menghafal Al-Qur'an yang sedang berjalan akan gagal dan macet di tengah jalan.

Sebagaimana yang disampaikan Ustadzah Ana:

“Ada 2 faktor yang mempengaruhi hafalan, yaitu motivasi guru dan orang tua serta do'a faktor nonteknis. Sedangkan adanya buku presrasi menjadi faktor pendukung secara teknisnya.”²³

²³ Hasil wawancara dengan Ustadzah Ana, pada tanggal 16 April, pukul 09.15

Setiap orang tua seharusnya mengingat hadist Nabi Muhammad SAW, apabila seorang anak Adam mati, maka terputuslah amal perbuatannya kecuali tiga hal... (diantaranya adalah anak shalikhah yang mendoakan mereka).” Ini merupakan kemuliaan besar yang diperoleh oleh seseorang yang menjadikan anaknya sebagai penghafal Al-Qur’an, dan itu harus disadari oleh para guru *Tahfidzul Qur’an*.²⁴

“Peran seorang ibu dalam mengarahkan anak-anaknya sangat penting. Dr. Qasim Ismail, dosen pada fakultas Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab Universitas Al-Azhaar berkata, “Seorang ibu wajib mendorong anak-anaknya untuk membaca Al-Qur’an, serta melakukan sholat. Seotang ibu bisa mendorong mereka agar menghafal Al-Qur’an dengan memberikan hadiah-hadiah yang bermanfaat.”²⁵

Kurangnya dukungan dari orang tua, juga akan menjadi kendala bagi anak dalam menghafalkan Al-Qur’an. Hal tersebut seharusnya diminimalisir atau dihilangkan.seharusnya dikembangkan penghargaan-penghargaan kepada para penghafal Al-Qur’an di seluruh tingkat satuan masyarakat. Dimulai dari keluarga, karena orangtua secara langsung akan mendapatkan manfaat dan kebaikan dari anak-anaknya yang menghafal Al-Qur’an.

Pernyataan yang disampaikan ustadzah Ana

“Dalam menghafal Al-Qur’an harus diusahakan mempunyai target. Target yang telah saya rencanakan yaitu sehari 1,5 halaman tercapai. Agar anak termotivasi maka, ustadzah mengajari cara membaca panjang pendeknya”²⁶

²⁴ Salim Badwilan, *Panduan Cepat menghafal Al-Qur’an...* hal.253

²⁵ *Ibid*

²⁶ Hasil wawancara dengan ustadzah Ana, pada 16 April pukul 09.45

Memperbanyak pengulangan terhadap ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dihafalnya. Pada dasarnya hafal itu terjadi karena terbiasakannya lisan mengucapkan kalimat-kalimat tertentu, dalam hal ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an. Karena banyaknya pengulangan maka pola hafalan dalam ingatan semakin mencapai tingkat kemapanan yang baik. Memahami benar-benar terdapat ayat-ayat yang serupa atau yang membuat kekliruan, baik yang berhubungan dengan uslub bahasa, struktur kalimat maupun yang berkaitan dengan pengertian kalimat yang terkandung di dalamnya.

Untuk menyamakan hafalan, anak-anak diharuskan menggunakan mushaf yang sama. Mushaf yang digunakan adalah mushaf Qudus, agar letak ayat, halaman, bacaan tajwid, penentuan waqaf dan washalnya sama. Sehingga ketika di dengarkanpun terasa nikmat, senada dan bisa kompak dalam satu kelompok tersebut, ungkap Ustadzah Nadif.²⁷

Dari hasil observasi, ada beberapa usaha yang dilakukan guru sebagai alternatif solusi untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Berikut paparan hasil observasi.

“Kekuatan dalam menghafal AlQur'an setiap anak berbeda-beda. Memori ingatan yang tahan lama, bisa diperoleh apabila anak istiqomah dalam nderes di rumah. Namun tidak menutup kemungkinan, karena sebagian orang tua yang mempunyai kesibukan dalam karir biasanya mereka kurang menyediakan waktu bagi anak. Terutama dalam membimbing anak menghafalkan Al-Qur'an. Oleh karena itu akan lebih baik jika anak berada di asrama karena akan lebih terbimbing hafalan Al-Qur'nya juga melatih kemandirian sang anak. Di dalam asrama anak tidak hanya di bimbing hafalan Qur'annya saja akan tetapi juga pelajaran umum yang di lakukan setiap habis sholat magrib mereka belajar

²⁷ Hasil wawancara dengan ustadzah nadif, pada tanggal 10 April 2017, pukul 15.00

pelajaran sekolah dan pada hari libur mereka diberi es bahasa Inggris maupun matematika. Para Ustadz dan Ustadzah tetap mengusahakan tetap mengusahakan berbagai cara untuk meningkatkan motivasi dan kualitas hafalan anak. Pembiasaan sholat tahajud dikerjakan secara berjamaah di dalam kelas, yang dipimpin oleh Ustadzah.”²⁸

Peneliti merasa kagum melihat semangat anak-anak ketika hafalan. Betapa bangga orang tua kalau mempunyai anak yang hafal Al-Qur’an. Hal itu akan berpengaruh pada akhlak anak, terutama terhadap orang tua. Dari pembiasaan tersebut akan membantu para orang tua dalam memberikan pendidikan Al-Qur’an kepada anak. Selain hafalan yang diperoleh, anak-anak nantinya juga akan terbiasa mengerjakan sholat tahajud.

Evaluasi pembelajaran perlu dilakukan oleh setiap pendidik. Dalam rangka mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki siswa, potensi yang ada pada diri siswa, ketepatan metode yang sudah diterapkan dan seberapa besar tingkat pencapaian hasil belajar siswa. Solusi selanjutnya yaitu, dengan adanya *Boarding School* yang disediakan pihak sekolah bagi siswa SDIQU AL-BAHJAH membuat kegiatan siswa lebih terkontrol dan juga hafalan para siswa lebih terjaga dikarenakan tidak adanya pengaruh negatif dan waktu bermain untuk anak-anak. Waktu mereka digunakan untuk belajar dan Tahfidzul Qur’an.

C. Temuan Peneliti

Berdasarkan paparan data dan analisis data di atas dapat diperoleh temuan data sebagai berikut:

²⁸ Hasil Observasi, pada tanggal 16 April 2017, pukul 16.00

1. Sistem *Boarding School*

Boarding School adalah sekolah atau madrasah yang di dalamnya menyediakan asrama sebagai tempat tinggal paea murid atau siswa yang sistemnya siswa belajar dan tinggal si asrama tersebut dan diawasi penuh dalam kegiatan belajarnya selama 24 jam. Hal itu mirip dengan sistem pondok pesantren. Nama lain dari *Boarding School* adalah sekolah berasrama. Para murid mengikuti kegiatan reguler dari pagi hingga siang di sekolah, kemudian dilanjutkan dengan pendidikan agama atau pendidikan nilai-nilai khusus di malam hari. Selama 24 jam anak didik berada di bawah didikan dan bimbingan para ustadz dan ustadzah.

2. Metode Muraja'ah

Muraja'ah yaitu mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru atau Kyai. Setelah menyetorkan ayat yang dihafalka, tidak seharusnya berhenti tanpa melakukan muraja'ah lagi. Karena dikhawatirkan hafalan yang sudah dimiliki akan terlupakan. Diharuskan kepada para tahfidz untuk memuraja'ah hafalannya setiap hari. Dengan keistiqamahan itu hafalan yang dimiliki akan tahan lama.

3. Penerapan Metode Muraja'ah dalam Tahfidzul Qur'an di *Boarding School* SDIQu AL-BAHJAH

Pelaksanaan Metode Muraja'ah di *Boarding School* SDIQu AL-BAHJAH, adalah sebagai berikut:

- 1) Muraja'ah dengan melihat mushaf (bin nazahar), dilakukan dengan cara mengulang dari ayat sebelumnya. Metode menggabungkan antara mengulang hafalan lama dengan menambah hafalan baru, dengan tidak mengulang hafalan lama. Jika terus menerus menambah hafalan baru, tanpa mengulangi hafalan lama maka dikhawatirkan hafalannya banyak yang hilang. Oleh karena itu, hendaknya mengulang (nderes) hafalan lama ayat pertama hingga terakhir sebanyak 20 kali.
- 2) Muraja'ah dengan tanpa melihat mushaf (bil ghaib) dilakukan dengan cara:

- a) Melakukan sambungan ayat

Pelaksanaan sambungan ayat dilakukan siswa saat memuraja'ah hafalan. Siswa belajar satu baris, guru mengawali ayat dan siswa melanjutkan penggalan-penggalan ayat yang disamakan dengan cara hafalan sebelumnya. Dengan disertai gerakan tubuh dari masing-masing anak.

- b) Hafalan dalam hati

Dilakukan guru ketika siswa sudah terlihat capek. Guru meminta siswa melafalkan ayat dalam hati sebanyak 5-10 kali dengan tetap menghitung secara bersama setiap kali selesai menghafal. Dengan membaca di dalam hati, memori anak akan

semakin kuat. Meskipun menguras tenaga, pikiran dan membutuhkan konsentrasi yang lebih dari biasanya, tetapi hasilnya jauh lebih baik. Hafalan yang didapatkan bisa tahan lama.

4. Faktor pendukung dan penghambat dalam Tahfidzul Qur'an di *Boarding School* SDIQ AL-BAHJAH

a. Faktor pendukung

1) Mempunyai target hafalan

Hendaknya para hahidz mempunyai target setiap hari nya dalam mengagafalkan Al-Qur'an. Agar lebih termotivasi untuk mendapatkan hafalan dalam jumlah banyak. Sehingga harapan untuk khatam 30 juz dapat terpenuhi dalam waktu yang singkat

2) Adanya motivasi dari orang tua dan guru

Diantara cara meraih kesuksesan dalam hidup adalah mendapatkan dukungan dari orang tua, guru maupun orang terdekat lainnya. Sebab semangat manusia kadang naik turun. Oleh karena itu membutuhkan orang lain yang bisa membangkitkan semangat kapan pun waktunya. Agar tujuan yang telah direncanakan bisa tercapai.

3) Berdo'a agar sukses menghafalkan Al-Qur'an

Manusia hidup di dunia tidak bisa merasa kebahagiaan maupun kesedihan tanpa kehendak Allah SWT. begitu pula seorang

hafidz, hendaknya lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan selalu berdoa agar diberi kemudahan dalam menghafalkan Al-Qur'an. Pembiasaan yang dilakukan guru memulai pembelajaran dengan berdo'a terlebih dahulu, akan berdampak positif terhadap kepribadian siswa. Kesadaran mereka akan tumbuh, terutama berkaitan dengan pentingnya sebuah do'a. Apalagi berdo'a agar diberi jalan kemudahan agar bisa menghafal Al-Qur'an 30 juz, maka senantiasa Allah mengabulkan jika diniatkan dengan ikhlas.

4) Adanya buku prestasi

Buku prestasi sebagai bentuk yang diprogramkan pihak sekolah. Tujuannya agar orang tua mengetahui perkembangan anak dalam belajar, sehingga orang tua bisa menilai tingkat keberhasilan belajar anak. Selain itu, orang tua juga bisa menentukan pendidikan yang baik untuk anak. Dengan cara menyediakan waktu khusus untuk menjenguk anak mereka di asrama dan memberikan motivasi dalam menghafalkan Al-Qur'an

b. Faktor penghambat

1) Ayat-ayat yang panjang

Karakter ayat yang terdapat dalam satu ,ushaf Al-Qur'an tentunya berbeda-beda. Bagi siswa SDIQU AL-BAHJAH yang menjadi

hambatan mereka dalam menghafal adalah ketika menjumpai ayat-ayat yang panjang. Untuk menghafalkannya membutuhkan waktu 2-3 hari supaya hafalan benar-benar maksimal.

2) Kurang lancar dalam melafalkan ayat

Setiap hari Ustadz dan Ustadzah tidak bosan-bosan mengingatkan siswa untuk selalu ikut muraja'ah ketika berada di pondok. Agar ketika disuruh guru melafalkan ayat bisa lancar. Sebenarnya Ustadz dan Ustadzah bisa mengetahui antara anak yang rajin nderes dan tidak melalui kelancaran anak dalam melafalkan ayat Al-qur'an.

3) Terdapat ayat mutasyabihat

Bagi yang masih sedang menjalani proses menghafal Al-Qur'an, lalu menjumpai ayat-ayat mutasyabihat, sebaiknya ayat-ayat tersebut disalin ke sebuah buku khusus. Tujuannya agar dapat mengetahui, mengingat, dan hafal ketika mengulang hafalan terdapat letak ayat-ayat mustasyabihat tersebut. Oleh karena itu guru selalu mengingatkan siswa untuk mengulang (nderes) secara istiqomah.

5. Solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam Tahfidzul Qur'an di

Boarding School SDIQu AL-BAHJAH

a. Adanya pembinaan guru

Pembinaan guru ini diwajibkan bagi semua Ustadz dan Ustadzah di SDIQu AL-BAHJAH mengingat pentingnya meningkatkan kualitas

guru dalam mengajar. Agar metode yang diterapkan dalam pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Oleh karena itu SDIQu AL-BAHJAH menyelenggarakan kegiatan tersebut pada hari sabtu.

b. Menggunakan mushaf yang sama

Untuk mendukung terlaksananya kelas tahfidz dan meningkatkan kualitas hafalan siswa, maka pihak sekolah mewajibkan setiap anak tahfidz menggunakan mushaf Qudus. Hal itu bukan berarti suatu penekanan, namun untuk kelancaran pembelajaran sebagai faktor pendukung. Agar gaya dalam menghafal setiap anak sama, karena letak ayat yang dibaca pun sama.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

SDIQu AL-BAHJAH merupakan suatu lembaga pendidikan yang di kelola oleh lembaga pendidikan AL-BAHJAH yang berpusat di Cirebon. Dengan Dr. Buya Yahya sebagai pengasuh utama, dan di bantu oleh Bpk Nurul Huda sebagai ketua yayasan AL-BAHJAH Tulungagung dan Ustadz Faisal sebagai kepala sekolah SDIQu AL-BAHJAH 03 Karangrejo Tulungagung, dan Ustadz Fauzan sebagai ketua pondok AL-BAHJAH. Beliau bertiga merupakan utusan yang di percaya untuk mengelola lembaga pendidikan AL-BAHJAH di Tulungagung. Dengan menggunakan sistem Boarding School, lembaga ini mampu berkembang dengan pesat dan bersaing dengan sekolah lain yang lebih dulu maju. SDIQu AL-BAHJAH untuk saat ini satu-

satunya sekolah yang memakai sistem *Boarding School* dalam tingkatan sekolah dasar. Perkembangan dari tiap tahunnya, dapat dilihat dari semakin banyaknya peminat yang ingin sekolah di madrasah ini. berdasarkan dari hasil survey yang ada, para jamaah pengajian Buya Yahya berperan besar dalam bertambahnya jumlah santri. Ini dibuktikan dari kebanyakan santri adalah anak maupun sanak saudara dari para jama'ah. Sistem *Boarding School* merupakan sistem dimana siswa wajib tinggal di asrama dan menerima ilmu setiap saat dan setiap waktu (full time).

Dari beberapa data di atas, dapat dilihat bahwa sistem *Boarding School* mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi pelajar di sekolah ini.

1. Penerapan Sistem *Boarding School* Dalam Meningkatkan Tahfidzul di SDIQU AL-BAHJAH

Dalam meningkatkan Tahfidzul Qur'an siswa, pada sistem *Boarding School* ini dituntut aktif dalam setiap kegiatan yang telah ditetapkan, agar hasilnya sesuai dengan visi misi yang telah dirumuskan.²⁹ Dimulai dari setelah sholat subuh, yaitu tahfidzul Qur'an bagi semua santri dibimbing oleh Ustadz dan Ustadzah sesuai kelompoknya masing-masing. Kemudian, santri menimba ilmu lagi pada jam formal yaitu pukul 07.00-15.00 WIB. Mata pelajaran yang diajarkan tidak hanya pelajaran agama dan Tahfidzul Qur'an akan tetapi pelajaran-pelajaran SD pada umumnya. Itu sangat didukung dengan adanya muthola'ah pelajaran sekolah setelah sholat maghrib.

²⁹ Hasil wawancara dengan Ustadz Faisal

Sehingga walaupun anak-anak fokus terhadap hafalannya tetapi pelajaran sekolah mereka tidak tertinggal.

Di lanjutkan Tahfidzul Qur'an setelah para santri pulang sekolah, dengan kelompoknya masing-masing dan para Ustadz/Ustadzah yang mendampingi. Dan dilanjutkan sholat magrib berjama'ah kemudian, muthola'ah pelajaran umum. Setelah sholat Isya' anak-anak diharuskan untuk tidur di karenakan jam 03.30 anak-anak sudah harus bangun untuk sholat malam.³⁰

Pada hari sabtu sering kali diadakan permainan maupun perlombaan untuk para santri untuk meningkatkan keakraban antar santri. Pada hari kamis dilaksanakan maulidan, dan pada hari jumat nya dilaksanakan pembelajaran akhlak. Untuk hari minggu pagi, santri diwajibkan untuk mnghadiri pengajian rutin di pendopo pondok putra oleh Habib Hasan.

Ustadzah Nadif salah satu pengurus asrama putri mengatakan “ untuk meningkatkan Tahfidzul Qur'an, memang sangat diperlukan suatu sistem yang sangat mendukung. Baik dari segi internalnya, maupun dari segi eksternalnya. Yang dimaksud segi internal di sini, adalah semua yang berkaitan dalam tahfidzul Qur'annya dan asramanya. Fasilitas yang sudah memadai, bukan hanya itu saja, banyak sekali dari kalangan ustadz dan ustadzah yang meluangkan waktu untuk memberikan motivasi agar mereka lebih semangat dalam hafalan Al-Qur'annya. Berkat kedisiplinan serta waktu yang yang terfokuskan untuk belajar dan hafalan

³⁰ Hasil observasi 10 April 2017

ketika berada di boarding, membuat hafalan anak-anak lebih terjaga dikarenakan tidak adanya pengaruh dari luar dan waktu yang terbuang sia-sia. Ketika berada di boarding perkembangan hafalan anak selalu terpantau dikarenakan di boarding selalu dilakukan muroja'ah hafalan sehari dua kali. Sedangkan jika anak-anak di rumah belum tentu mereka melakukan muroja'ah jika orang tua mereka sibuk dengan pekerjaan masing-masing.

Menurut pengurus pondok, penyelenggaraan sekolah bermutu yang sering disebut dengan *boarding school*. Para murid mengikuti pendidikan reguler dari pagi hingga siang di sekolah, kemudian dilanjutkan dengan pendidikan agama dan tahfidzul Qur'an setelah sekolah formal. Selama 24 jam anak didik berada di bawah didikan dan pengawasan pengurus, Ustadz/Ustadzah, dan pengasuh pesantren sepanjang hari.³¹

Boarding school sistem ini mempunyai banyak kelebihannya, diantaranya bahwa anak didik bisa diawasi dan diperhatikan kegiatannya sehari-hari, perilakunya dan tingkah lakunya, serta perkembangan potensi yang dimiliki mereka sehingga para pendidik mempunyai kesempatan untuk mengetahui potensi anak didik yang kemudian akan diarahkan dan dibimbing agar potensi tersebut bisa berkembang sesuai koridor dalam tatanan pendidikan Islam.

Dari berbagai prestasi yang sudah diraih, menunjukkan keseriusan dan usaha dari para guru secara maksimal dalam pengembangan pemikiran anak didik, penulis

³¹ Hasil wawancara dengan Ustadzah Hima . pada 16 April 2017

sendiri juga melihat pembimbingan dari para guru, baik dari guru tahfidz maupun guru sekolah umum terhadap anak-anak terutama pada anak yang mempunyai prestasi bisa dibilang sangat baik sekali, bahkan bisa di acungi jempol. Salah satu Ustadzah tahfidz, Ustadzag rohmi mengatakan. “ apa yang menjadi milik anak itu perlu dikembangkan. Keinginan untuk mengembangkan diri perlu di bantu dan di berikan fasilitas agar anak menjadi senang, merasa di perhatikanm di bimbing yang nantinya akan memunculkan usaha yang maksimal dari anak seiring dengan semangat juang yang tinggi untuk meraih prestasi.

Penyediaan pondok yang diperuntukkan bagi siswa SDIQu AL-BAHJAH merupakan langkah yang positif untuk membina anak berakhlakhul karimah dan mempunyai kecerdasan baik ilmu umum maupun ilmu keislamannya. Apalagi sebagian program kegiatan yang telah direncanakan sesuai dengan kurikulum yang ada di sekolah, sehingga mendukung pemahaman anak dalam memahami materi dan memperbaiki kualitas hafalan Al-Qur'an

2. Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di *Boarding School* SDIQu AL-BAHJAH

Dalam *Boarding School* SDIQu AL-BAHJAH metode menghafal Al-Qur'an yang di gunakan adalah metode muraja'ah. Menurut Abdul Aziz Rouf, jika dilihat dari segi strateginya, metode muraja'ah ada dua macam:

- 1) Muraja'ah dengan melihat mushaf (bin nazhar). Cara ini tidak memerlukan konsentrasi yang menguras kerja otak. Oleh karena itu kompensasinya adalah

harus siap membaca sebanyak-banyaknya. Keuntungan muraja'ah seperti ini dapat membuat otak kita merekam letak-letak setiap ayat yang kita baca.

- 2) Muraja'ah dengan tanpa melihat mushaf (bil ghaib). Cara ini cukup menguras kerja otak, sehingga cepat lelah. Oleh karena itu, wajar jika hanya dapat dilakukan sepekan sekali atau tiap hari dengan jumlah juz yang sedikit. Dapat dilakukan dengan membaca sendiri di dalam dan diluar shalat, atau bersama dengan teman. Dulu, saya biasa muraja'ah bergantian membaca perhalaman dengan teman.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di *Boarding School* SDIQU AL-BAHJAH

a. Faktor Pendukung

1) Mempunyai target hafalan

Bagi para calon penghafal Al-Qur'an, hendaknya membuat target hafalan dalam setiap harinya. Juga harus membuat target waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan hafalan 30 juz. Menentukan target hafalan adalah sebuah program yang positif. Selain itu apabila hafalan terjadwal atau terprogram, tidak akan ada waktu yang terbuang sia-sia. Menentukan target dalam proses menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan supaya mampu memacu semangat dalam dalam menghafal Al-Qur'an, tetapi juga harus menekuni ilmu-ilmu lain, seperti ilmu tafsir dan hadist, ulumul Qur'an, tajwid, dan lain sebagainya. Namun. Apabila tidak membuat program menarget hafalan, maka akan selalu terbebani

oleh hafalan yang masih belum terselesaikan. Setidaknya, program menentukan target akan sangat membantu dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an.³²

2) Adanya motivasi dari orang tua dan guru

Semua anak yang hendak mencari ilmu atau menghafalkan Al-Qur'an, sebaiknya terlebih dulu meminta izin kepada kedua orang tua. Sebab, hal itu akan menentukan dan membantu keberhasilan dalam meraih cita-cita untuk menghafalkan Al-Qur'an tujuannya apabila mengalami hambatan dan permasalahan saat proses menghafal Al-Qur'an, maka akan mendapatkan motivasi dan do'a dari mereka.

3) Berdo'a agar sukses menghafalkan Al-Qur'an

Berdoa adalah permintaan atau permohonan seseorang hamba kepada sang khaliq. Oleh karena itu, bagi penghafal Al-Qur'an harus memohon kepada Allah SWT supaya dianugerahkan nikmat dalam proses menghafalkan Al-Qur'an cepat khatam dan sukses sampai 30 juz, lancar, fasih, dan selalu istiqamah serta raji taqirir

Sebesar apapun usaha seseorang dalam menghafal Al-Qur'an, tanpa adanya sebuah permintaan dan berdo'a kepada Allah sang penentu kesuksesan. Agar Allah menentukan jalan lain. Dengan demikia, sangat

³² Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an..* hal.. 85-88

dianjurkan untuk selalu berdo'a dengan sungguh-sungguh, tulus, dan ikhlas selama proses menghafal Al-Qur'an

Adapun waktu-waktu yang tepat untuk berdo'a ialah seperti waktu-waktu yang telah diwasiatkan oleh Rasulullah SAW kepada umatnya, yaitu sepertiga malam, di penghujung shalat, sepuluh malam terakhir bulan Ramadhan (terutama pada malam-malam ganjil), ketika turun hujan, atau saat berpergian.³³

4) Adanya buku prestasi

Evaluasi sangat perlu untuk dilakukan bagi setiap pendidik, untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa. Diantara bentuk evaluasi yang dilakukan SDIQU AL-BAHJAH adalah mengadakan buku prestasim yang harus dimiliki oleh setiap siswa. Hal itu bertujuan untuk memberikan laporan perkembangan hasil belajar anak kepada orang tua.

b. Faktor Penghambat

1) Ayat-ayat yang panjang

Didalam Al-Qur'an akan banyak dijumpai ayat yang panjang-panjang, hingga membuat menghafal kesusahan dalam menghafalnya. Namun ada solusi yang baik, yaitu menghafalnya dengan cara memotong ayat menjadi beberapa bagian. Lalu setiap bagian

³³ *Ibid.*, 41-42

dihafalkan dan diteruskan dengan bagian yang lainya. Jika ayat tersebut sangat panjang tidak ada pemotong untuk berhenti, maka lebih baik memotong ayat menjadi beberapa bagian sesuai dengan kemampuan menghafal.

2) Kurang lancar dalam melafalkan ayat

Orang yang sudah lancar membaca Al-Qur'an pasti sudah mengenal dan tak asing lagi dengan keberadaan ayat-ayat Al-Qur'an sehingga mudah untuk membaca dan menghafalkannya. Hal itu merupakan keuntungan bagi calon penghafal Al-Qur'an. Keuntungan atau kemanfaatan lainnya, yaitu lebih cepat khatam menghafalkan sampai 30 juz., serta tidak akan begitu sulit untuk menjalani proses menghafalnya. Akan tetapi bacaanya bukan hanya lancar melainkan harus baik, benar, dan fasih, serta benar-benar menguasai dan memahami ilmu tajwid.

3) Terdapat ayat Mustasyabihat

Ketika menghafal Al-Qur'an, akan menjumpai ayat mustasyabihat (ayat-ayat yang sama atau menyerupai ayat yang lain) di sebagian lafadz-;afadznya. Oleh karena itu, membutuhkan perhatian khusus terhadap ayat-ayat tersebut. Terkadang dalam sebuah surah hanya berbeda satu huruf atau satu kata dalam surat yang lain atau ayat yang sama bisa ditemukan dalam surat berbeda. Walaupun pada awalnya hal tersebut cukup mudah, tetapi dengan jumlah hafalan yang semakin banyak, akan merasakan kesulitan untuk membedakannya.

Adapun metode yang terbaik untuk membedakan antara bacaan yang hampir sama dari surat pertama dengan surat yang lain adalah dengan cara membuka Al-Qur'an yang biasa digunakan, kemudian bandingkan antara kedua ayat tersebut dan cermatilah perbedaan antara keduanya. Setelah itu, buatlah tanda untuk membedakan antara keduanya, misalnya dilingkari dengan pensil supaya mudah untuk membedakannya. Ketika melakukan muraja'ah atau pengulangan hafalan Al-Qur'an, perhatikanlah perbedaan tersebut, dan ulangilah secara terus menerus hingga bisa mengingatnya dengan baik. Dengan cara ini, hafalan akan menjadi kuat dan benar, serta tanpa ragu untuk mengucapkannya.

4. Solusi dalam Mengatasi Hambatan-hambatan Tahfidzul Qur'an di *Boarding School* SDIQU AL-BAHJAH

a. Adanya Pembinaan guru

Pembinaan berarti kegiatan yang bertujuan membentuk budi pekerti yang luhur, akhlak yang baik dalam hal perilaku, watak, ataupun kesusilaan.³⁴

³⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 578

Dalam skripsi ini istilah pembinaan dimaknai sebagai usaha yang dilakukan oleh guru atau senior dalam rangka menyamakan metode yang digunakan dalam pembelajaran kelas reguler maupun tahfidz.

Pembinaan yang dilaksanakan di SDIQu AL-BAHJAH, yaitu dengan mendatangkan senior dan tutor sebaya mengenai ilmu yang berkaitan dengan cara membaca Al-Qur'an yang benar sesuai dengan makhrāj dan tajwidnya. Bentuk evaluasi dan sebagai bentuk apresiasi yang telah dilakukan adalah memberikan kesempatan kepada guru yang sudah bagus kualitas bacaan Al-Qur'annya untuk mengajari teman yang lain.

b. Menggunakan mushaf yang sama

Bagi calon penghafal Al-Qur'an, sangat dianjurkan untuk menggunakan Al-Qur'an yang sama atau satu jenis. Tidak diperbolehkan berganti-ganti Al-Qur'an mulai dari proses menghafal sampai khatam 30 juz. Sebab, hal ini akan memberi pengaruh baik bagi para penghafal karena ketika mengingat-ingat ayat, bayangan yang muncul ialah yang pernah dihafalkannya. Selain itu, ia akan ingat terhadap letak ayat di setiap halaman yang dihafalkan dari Al-Qur'an tersebut.

Umumnya mushaf yang biasa digunakan di cetak oleh menara Kudus, Demak. Al-Qur'an ini disertai dengan terjemahan menggunakan bahasa Indonesia. Biasanya di kalangan pesantren, Al-Qur'an ini dikenal dengan Al-Qur'an Kudus. Al-Qur'an semacam itu sangat diperlukan dan dianjurkan bagi para penghafal Al-Qur'an. Sebab, saat mengingat-ingat dan

membayangkan letak dan posisi ayat yang dihafalkan. Al-Qur'an ayat pojok cetakan menara Kudus ini, tulisannya jelas, tidak ribet, dan mudah dibaca. Sehingga sangat cocok dan sesuai untuk para penghafal Al-Qur'an.³⁵

Adapun ciri-ciri dari mushaf tersebut, di antaranya ialah pada awal halaman pasti pasti awal ayat, dan akhir halaman pasti akhir ayat atau nomor ayat. Selain itu, setiap juz terdiri atas 10 lembar, 20 halaman, serta setiap halaman terdiri atas 15 baris dan 8 bagian. Tujuan menggunakan mushaf tersebut adalah untuk memudahkan penghafal dalam membagi ayat yang akan menjadi target hafalan per harinya.³⁶

³⁵ Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*,... hal.51

³⁶ *Ibid*

